

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi sangat penting bagi manusia dalam melakukan suatu aktivitas khususnya dalam menjalankan tugas di organisasi atau perusahaan. Agar dapat berjalan dengan baik suatu organisasi atau perusahaan perlu dilakukannya komunikasi yang efektif dan tepat sasaran, karena komunikasi diperlukan untuk menyampaikan suatu pesan dari atasan kepada bawahan dan menjalankan suatu instruksi serta kordinasi sesuai dengan tugas dan tanggung jawab pekerjaan yang dilakukan. Kerja sama juga diperlukan dalam melakukan suatu pekerjaan, tak lepas dari komunikasi yang disampaikan oleh masing-masing pihak. Oleh sebab itu komunikasi sangat penting dalam suatu organisasi guna mencapai tujuan bersama.

Menurut R. Wayne Pace dalam buku Komunikasi Organisasi merupakan sebuah proses penciptaan makna atas interaksi yang menciptakan, memelihara, dan mengubah organisasi. Mengirim dan menerima pesan melalui komunikator Interpretasi pesan melalui komunikasi yang berkelanjutan unuk mencapai tujuan bersama dalam organisasi. (R.Wayne Pace dan Don F. Faules, 2006 : 33)

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang terdiri atas sekelompok orang yang bekerja untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan perusahaan adalah pencapaian target yang merupakan ukuran keberhasilan kinerja perusahaan. Perusahaan manufaktur yang pasti mempunyai tujuan yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan, maka perusahaan tersebut harus mempunyai kepala produksi yang baik. Kepala produksi yang baik tidak hanya bertanggung jawab dalam memastikan

proses produksi berjalan lancar, tetapi juga memainkan peran penting dalam memotivasi karyawan untuk mencapai produktivitas yang tinggi dan kualitas kerja yang optimal. Salah satu faktor yang penting bagi perusahaan untuk mencapai keuntungan maksimal dan peningkatan kinerja perusahaan (Sujarweni, V. W., Endang, M., & Retnami, L. 2014).

Setiap perusahaan memiliki peran penting dalam memastikan arus informasi yang efektif. Khususnya, kepala produksi memiliki tanggung jawab yang signifikan dalam mengoordinasikan proses produksi dan memastikan ketersediaan sumber daya yang diperlukan untuk memenuhi target produksi. Dengan adanya sistem komunikasi yang baik, kepala produksi dapat dengan mudah berkoordinasi dengan timnya untuk memecahkan masalah, menangani perubahan dalam kebutuhan produksi, dan memastikan efisiensi dalam proses manufaktur (Manurung, 2020).

Gambar 1. 1 CV Bintang Mulia Prima



Sumber : CV Bintang Mulia Prima, 2024

CV Bintang Mulia Prima merupakan perusahaan yang bergerak di bidang garmen. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2011, CV Bintang Mulia Prima ini sudah memiliki izin yang dikeluarkan oleh Surat Izin Usaha (SIUP) pada tahun 2013. Izin tersebut, dengan Nomor: 503.SIUP/140/10-13/BPMPP/PK/III/2013, mengizinkan perusahaan untuk menjalankan operasinya sesuai dengan bidang usaha yang terdaftar. Dengan memiliki izin tersebut, CV Bintang Mulia Prima dapat menjalankan aktivitas bisnis secara legal dan teratur, serta memberikan kepercayaan kepada mitra bisnis dan pelanggan. Ditengah gempuran banyaknya perusahaan-perusahaan industri pakaian yang ada di Indonesia saat ini, CV Bintang Mulia Prima tetap eksis dipasaran dengan terus berinovasi menghasilkan produksi pakaian yang berkualitas.

Dari perusahaan ini memiliki Kepala produksi bertanggung jawab atas pengelolaan operasional sehari-hari dan koordinasi antara berbagai divisi produksi. Seperti supervisor berperan sebagai penghubung antara kepala produksi dan karyawan di lapangan, menyampaikan instruksi dan umpan balik serta memonitor kemajuan kerja. Seperti Supervisor Chief, sample, dan divisi lainnya juga memiliki peran khusus dalam memastikan kualitas produk, pengaturan pola produksi, dan penyelesaian produk sesuai dengan standar perusahaan. Dengan memiliki berbagai divisi utama yang mengelola aspek tertentu dari proses produksi, seperti kepala produksi, supervisor, chief, sample, sub chief *sewing* (*cutting*, *press*, *jahit*, *aksesoris*), dan sub chief *finishing* (*trimming*, *steam*, *packing*), komunikasi menjadi kunci untuk mengkoordinasikan tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian. Setiap divisi memiliki peran yang terdefinisi dengan jelas, tetapi komunikasi yang

efektif memastikan bahwa informasi yang diperlukan dapat disampaikan dengan cepat dan akurat di antara semua pihak yang terlibat (Anggriawan, 2017).

Kepala produksi di perusahaan memiliki tanggung jawab yang sangat penting dalam memastikan kelancaran dan kualitas dari seluruh proses produksi. Tanggung jawab utamanya meliputi perencanaan produksi, yang melibatkan penetapan target produksi, dan penjadwalan pekerjaan. Oleh karena itu, kemampuan kepala produksi dalam mengelola dan mengoordinasikan seluruh proses produksi sangat menentukan bagi kesuksesan operasional dan kualitas produk dari perusahaan. Selain itu, kepala produksi bertanggung jawab atas pengawasan operasional harian, memastikan bahwa semua aktivitas produksi berjalan sesuai rencana dan memperhatikan ketersediaan bahan serta kelancaran alur kerja.

Struktur jabatan dalam perusahaan CV Bintang Mulia Prima merupakan kerangka organisasional yang mengatur bagaimana tanggung jawab dan wewenang didistribusikan di antara anggota tim. Dalam hal ini, peran masing-masing tingkatan memiliki dampak langsung terhadap efisiensi dan kelancaran operasional perusahaan. Kepala Produksi memiliki peran yang sangat penting sebagai pemimpin tertinggi dalam divisi produksi. Tugas utamanya adalah mengawasi dan mengelola seluruh proses produksi, termasuk perencanaan, pengawasan, dan pengendalian kualitas produk. Kepala Produksi juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua aktivitas produksi berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan, serta memperhatikan kepatuhan terhadap standar operasional perusahaan.

Dengan struktur jabatan yang jelas dan terorganisir dengan baik, perusahaan CV Bintang Mulia Prima dapat memastikan bahwa setiap divisi memahami peran dan tanggung jawab mereka, sehingga dapat bekerja secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Pemilihan Kepala Produksi dalam sebuah perusahaan didasarkan pada pertimbangan atas peran strategis yang dimilikinya serta interaksi langsungnya dengan karyawan dari berbagai tingkatan. Sebagai pemimpin utama dalam divisi produksi, Kepala Produksi bertanggung jawab atas koordinasi, pengawasan, dan pengelolaan seluruh proses produksi. Kemampuan komunikasi yang baik menjadi salah satu faktor utama dalam pemilihan Kepala Produksi, karena mereka harus mampu menyampaikan instruksi dengan jelas, memfasilitasi diskusi antar divisi, dan menjaga aliran informasi yang lancar di antara berbagai divisi.

Keterampilan komunikasi yang baik, termasuk gaya komunikasi, mencerminkan kesadaran diri yang tinggi. Setiap orang memiliki "gaya komunikasi" yang unik dan mencerminkan kepribadian mereka dalam berinteraksi. Seorang kepala produksi yang efektif harus mampu memahami dan memanfaatkan gaya komunikasi timnya untuk mendorong mereka mencapai tujuan bersama. Dengan kesadaran ini, kepala produksi dapat memotivasi karyawan untuk bekerja lebih produktif dan harmonis, sehingga meningkatkan kualitas hasil kerja dan efisiensi proses produksi.

“Peningkatan perusahaan kami dari tahun ke tahun memang terus meningkat bahkan saat pandemi Covid-19 meningkat pencapaian produksinya karena perusahaan CV Bintang Mulia Prima selalu menjaga kualitas dalam produksi, sebagai kepala produksi saya melakukan *coaching* dan *training* agar meningkatkan skill karyawan secara rutin supaya

karyawan lebih efektif dan efisien dalam pekerjaan yang dilakukan. Menciptakan kualitas dan kuantitas agar bisa on time dalam pengiriman barang produksinya”. (Wawancara Pra penelitian dengan Iyos Rosmiati, 1 April 2024)

Bahwa adanya *coaching* dan *training* yang dilakukan oleh kepala produksi CV Bintang Mulia Prima telah membawa dampak positif yang signifikan pada kinerja perusahaan. Dengan fokus yang kuat pada peningkatan kualitas produksi dan pelatihan rutin untuk meningkatkan keterampilan karyawan, perusahaan telah berhasil mempertahankan standar kualitas yang tinggi serta meningkatkan efisiensi operasional. Gaya komunikasi yang digunakan oleh Kepala Produksi di perusahaan tersebut sudah sangat mampu menstimulasi para karyawan agar bekerja lebih baik, dan lebih cepat. Dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini CV Bintang Mulia Prima mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Gambar 1. 2 Hasil Pendapatan Produksi CV Bintang Mulia Prima



Sumber : CV Bintang Mulia Prima, 2024

Dilihat dari data grafik yang menggambarkan hasil pendapatan CV Bintang Mulia Prima dari tahun 2020 hingga 2023, terlihat adanya kenaikan yang konsisten

selama periode tersebut. Dari data tersebut perusahaan ini termasuk kategori perusahaan menengah dapat memberikan gambaran positif tentang kinerja CV Bintang Mulia Prima selama periode yang diamati, menunjukkan bahwa perusahaan mampu bertahan dan bahkan tumbuh di tengah-tengah tantangan eksternal yang signifikan. Namun disisi lain adapun hambatan yang dihadapi oleh Kepala Produksi yang membuat kurangnya komunikasi yang lebih intens antara Kepala Produksi dengan karyawan. Selain itu juga terdapat beberapa faktor mengapa penurunan kerja tersebut bisa terjadi dari sisi Kepala Produksi, dan beliau menyadari hal-hal seperti masih kurangnya perhatian pada proses produksi. Kepala Produksi menjelaskan kesalahan disini bukan dari dirinya saja namun dari para karyawan juga, mereka sama-sama sadar bahwa kesalahan juga kekurangan ini ada di tangan antara Kepala Produksi dengan karyawan.

Gaya komunikasi yang diterapkan oleh seorang Kepala Produksi kepada karwayannya, akan sangat dibutuhkan ketika membangun tim yang solid dan efisien. Masing-masing gaya komunikasi dipakai untuk mendapatkan respon atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula. Kesesuaian dari satu gaya komunikasi yang digunakan, tergantung pada maksud dari pengiriman dan harapan dari penerima. Pentingnya gaya komunikasi yang diterapkan oleh kepala produksi tidak dapat dipandang sebelah mata dalam konteks menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan harmonis. Komunikasi yang efektif dapat menjadi kunci dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan karyawan dalam menjalankan tugas mereka. Menurut Sutarto (2002:300) Ukuran keberhasilan dari pemberian komunikasi seorang pemimpin yang efektif terhadap peningkatan motivasi pegawai

perlu didukung adanya kerjasama yang harmonis antara pemimpin dengan karyawan.

Motivasi kerja sangat penting bagi kepala produksi tentunya orang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi sekelompok orang dalam usaha mencapai tujuan organisasi dan mengarahkan karyawan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Motivasi kerja karyawan yang tinggi dapat didukung dengan adanya macam-macam gaya komunikasi yang tepat dari pemimpin, sebaliknya gaya komunikasi yang kurang tepat dari pemimpin dalam penerapannya akan kurang memotivasi bawahan dalam melakukan tugas-tugasnya. Menurut Robbins (2006:167) yang di kutip oleh Hakim ia mengatakan bahwa :

“Motivasi adalah dorongan, upaya dan keinginan yang ada di dalam diri manusia yang mengaktifkan, memberi daya serta mengarahkan perilaku untuk melaksanakan tugas-tugas dengan baik dalam lingkup pekerjaannya. Ia melanjutkan bahwa motivasi sebagai proses yang ikut menentukan intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran.”

Dalam perusahaan untuk meningkatkan motivasi kerja dari karyawan bergantung juga pada bagaimana gaya komunikasi seperti Kepala Produksi yang peneliti ambil, dimana gaya yang telah menjadi ciri khas nya digunakan di dalam perusahaan untuk menunjang pekerjaan. Semua tindakan yang diambil dalam setiap kegiatan ditentukan oleh manusia yang menjadi anggota perusahaan. Peneliti melihat bahwa gaya komunikasi yang digunakan oleh Kepala Produksi CV Bintang Mulia Prima ini mempunyai strategi gaya tersendiri pada saat memberi arahan, memberi perintah, atau disaat Kepala Produksi dengan karyawan *sharing* masalah pekerjaan. Misalnya dengan keakraban, keterbukaan, ketegasan, dan sebagainya, dengan strategi gaya komunikasi tersebut tentunya berdampak terhadap para

karyawan dan menjadi motivasi tersendiri sehingga dapat meningkatkan kualitas produksinya.

Gaya komunikasi yang digunakan oleh seorang Kepala Produksi di sini menggambarkan kombinasi perilaku antara gaya yang telah menjadi kepribadiannya, dan gaya yang memiliki tiga pola dasar yakni mementingkan hubungan kerja sama, mementingkan pelaksanaan tugas dan hasil yang dapat dicapai, dimana hal ini merupakan gaya dasar yang harus dilakukan oleh seorang manager dalam suatu organisasi pada umumnya. Menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss dalam Buku Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, & Aplikasi “Terdapat enam Gaya Komunikasi yang biasanya terdapat di dalam diri seorang pemimpin dalam sebuah perusahaan, yaitu : *The Controlling Style, The Equalitarian Style, The Structuring Style, The Dynamic Style, The Relinquishing Style, & The Withdrawal Style*”. (Syaiful Rohim, 2009)

Dari keenam gaya komunikasi di atas, umumnya jika dikaitkan dengan gaya yang dipakai oleh seorang pemimpin karyawan seperti Kepala Produksi untuk mempengaruhi, memberi perintah, terbuka, memberi arahan, dan sebagainya kepada karyawan dalam mencapai sebuah target produksi atau tujuan organisasi yang ingin dicapai, ini akan menjadi pilar yang membantu dalam menyelesaikan tanggung jawab mereka. Hal ini karena teknik dalam berbicara, berbahasa, kontak mata, dan intonasi suara yang akan membantu dalam hal memberi perintah juga arahan merupakan hal yang sangat penting. Sehingga dalam hal ini karyawan merasa diperhatikan, dan mendapat acuan untuk berani sharing apa yang menjadi

masalah di perusahaan, apa kendala yang dihadapinya, apa yang harus mereka kerjakan.

Dengan gaya komunikasi yang diberikan terhadap mereka, masing-masing karyawan akan merasa percaya diri untuk menyelesaikan tanggung jawab nya dalam bekerja, karena dengan seperti itu karyawan akan merasa diperhatikan juga diperdulikan sehingga mereka merasa terpacu dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan pendapat menurut Raynes pun mengemukakan gaya komunikasi yang dikutip dari buku Alo Liliweri yaitu:

“Gaya komunikasi dapat dipandang sebagai campuran unsur-unsur komunikasi lisan dan ilustratif. Pesan-pesan verbal individu yang digunakan untuk berkomunikasi diungkapkan dalam kata-kata tertentu yang mencirikan gaya komunikasi. Ini juga termasuk nada, volume dari komunikasi non verbal atas semua pesan yang diucapkan.” (Raynes, 2011:309)

Melihat pentingnya sebuah gaya komunikasi dari seorang Kepala Produksi jika dikaitkan dengan peningkatkan motivasi para karyawan memang harus dibenahi secara serius. Kita lihat dari sisi nyata yang ada pada saat ini bahwa semakin pesatnya persaingan antar perusahaan maka semakin besar tantangan yang harus dihadapi oleh perusahaan untuk mengembangkan perusahaannya. Peningkatan motivasi karyawan yang dipengaruhi dari gaya komunikasi seorang Kepala Produksi diatas sangat dibutuhkan di CV Bintang Mulia Prima saat ini. Seorang kepala produksi tidak hanya bertanggung jawab untuk memimpin tim dalam setiap pekerjaan, tetapi juga harus menciptakan suasana kerja yang menarik bagi seluruh karyawan. Dengan menjaga rasa kebersamaan di lingkungan kerja, kepala produksi memastikan bahwa setiap karyawan merasa terlibat dan

termotivasi. Berbagai strategi diterapkan untuk menjaga agar tim tetap bersemangat dan produktif, sehingga mereka terus berkomitmen dan berkontribusi secara maksimal. Hal ini di buktikan saat penulis berbincang-bincang dengan salah satu karyawan yang bernama Entin beliau berkata :

"Saya selalu termotivasi untuk datang ke setiap hari kerja dan tidak pernah merasa bosan karena di lingkungan kerja saya bertemu dengan orang-orang yang memiliki semangat kebersamaan yang tinggi. Di sinilah peran kepala produksi sangat penting; tanpa kepemimpinan yang efektif, mungkin tidak akan ada koordinasi dan kerja sama yang optimal. Sejauh ini, gaya komunikasi yang diterapkan dalam tim mencakup komunikasi verbal dan nonverbal, yang mendukung pencapaian tujuan bersama dengan lebih baik."
(Wawancara Pra penelitian dengan Entin, 1 April 2024)

Keberhasilan gaya komunikasi kepala produksi tercermin dari motivasi tim untuk datang setiap hari kerja, tanpa merasa bosan, berkat semangat kebersamaan yang tinggi di lingkungan kerja. Peran kepala produksi sangat penting dalam menciptakan koordinasi dan kerja sama yang efektif. Tanpa kepemimpinan yang baik, pencapaian hasil optimal akan sulit terwujud. Gaya komunikasi yang diterapkan, baik verbal maupun nonverbal, serta kemampuan untuk mengatasi hambatan, memainkan peran penting dalam mendukung pencapaian tujuan bersama secara lebih efektif. Namun kenyataannya, terdapat juga masalah yang dialami oleh seorang kepala produksi dalam mengkomunikasikan arahan atau instruksi, seperti kurang jelasnya isi pesan yang disampaikan. Bisa berupa ketidakakuratan dalam instruksi yang diberikan, proses yang terlalu cepat, atau kurangnya perincian dalam perubahan tugas. Motivasi karyawan terhadap suatu hal akan lebih terlihat apabila arahan yang diberikan sesuai dengan sasaran dan kebutuhan mereka. Motivasi karyawan sangat berpengaruh dalam pencapaian hasil yang optimal, karena tanpa

arahan yang jelas, suasana kerja bisa menjadi kurang bersemangat dan mengurangi motivasi yang berdampak negatif pada kerja karyawan.

Dalam menghadapi permasalahan diatas terutama seorang Kepala Produksi dituntut untuk menyusun strategi team secara rinci lebih luas lagi guna menciptakan komunikasi yang lebih, tentunya dengan menggunakan keterampilan, kemampuan, dan khususnya gaya komunikasi yang sesuai saat pesan ataupun strategi tersebut disampaikan kepada para karyawan Komunikasi yang berhasil antara Kepala Produksi dengan karyawan sangatlah penting untuk menunjang *job description* mereka. Semua hambatan pastinya dapat diselesaikan dengan baik dan tepat apabila tujuan komunikasi itu benar di terapkan.

Dalam hal ini memang yang peneliti lihat bahwa terdapat gaya komunikasi kepala produksi yang harus disesuaikan dan diperbaiki karena apa yang dilakukan, disampaikan, dan diperintahkan oleh kepala produksi mempengaruhi tingkat motivasi dan kerja karyawannya. Oleh karena itu hal ini seharusnya dimanfaatkan seorang Kepala Produksi untuk lebih dekat dengan karyawan, apa saja yang terjadi di perusahaan, apa saja kendala yang mereka lalui selama bekerja, dan sebagainya. Hal ini juga akan menopang pengurangan masalah antara seorang Kepala Produksi dan karyawan yang nantinya dibantu dengan adanya gaya komunikasi yang dipakai oleh seorang Kepala Produksi. *Feedback* diantara keduanya dapat mempengaruhi bahkan menentukan berhasilnya komunikasi, maka dari itu gaya komunikasi yang sudah ada harus benar-benar diterapkan, dan lebih diperluas dalam menunjang pekerjaan keduanya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **“Gaya Komunikasi Kepala Produksi CV Bintang Mulia Prima Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan Di Kabupaten Sumedang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti membagi rumusan masalah menjadi rumusan masalah makro serta rumusan masalah mikro, dengan rincian sebagai berikut di bawah ini:

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Dengan berdasarkan oleh latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah makro penelitian sebagai berikut **“Bagaimana Gaya Komunikasi Kepala Produksi CV Bintang Mulia Prima Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan Di Kabupaten Sumedang?”**

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Adapun rincian perumusan masalah mikro dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Komunikasi Verbal Kepala Produksi CV Bintang Mulia Prima Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan Di Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana Komunikasi Non-Verbal Kepala Produksi CV Bintang Mulia Prima Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan Di Kabupaten Sumedang?

3. Bagaimana Hambatan Komunikasi Kepala Produksi CV Bintang Mulia Prima Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan Di Kabupaten Sumedang?

1.3 Maksud dan Tujuan

Dalam penelitian ini memiliki Maksud serta Tujuan yang digunakan sebagai bagian dari penelitian sebagai ranah kedepannya, maksud dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menjelaskan Gaya Komunikasi Kepala Produksi CV Bintang Mulia Prima Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan Di Kabupaten Sumedang.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun rincian dari Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Komunikasi Verbal Kepala Produksi CV Bintang Mulia Prima Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan Di Kabupaten Sumedang.
2. Untuk Mengetahui Komunikasi Non-Verbal Kepala Produksi CV Bintang Mulia Prima Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan Di Kabupaten Sumedang.

3. Untuk Mengetahui Hambatan Komunikasi Kepala Produksi CV Bintang Mulia Prima Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan Di Kabupaten Sumedang.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan ilmu baik dalam Ilmu Komunikasi secara umum, serta Komunikasi Organisasi secara khusus. Kegunaan teoritis ini kiranya juga dapat mengembangkan kajian tentang Gaya Komunikasi pada sebuah organisasi atau perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan serta wawasan baru. Selain itu, Penelitian ini juga memiliki kegunaan lain yaitu:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan yang baru untuk menambah wawasan bagi peneliti mengenai Komunikasi yang dilakukan oleh seorang kepala produksi di Organisasi dalam memberi motivasi pada bawahannya untuk meningkatkan kerja mereka sebagai seorang kepala produksi di perusahaan.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum, mahasiswa Ilmu Komunikasi secara khusus terutama pada peneliti yang melakukan penelitian yang sama yaitu Komunikasi Organisasi untuk mengembangkan kajian-kajian ilmu

komunikasi khususnya mengenai pentingnya gaya komunikasi dalam meningkatkan motivasi kerja.

c. Bagi CV Bintang Mulia Prima

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi CV Bintang Mulia Prima penting untuk memberikan data, dan dukungan yang kuat bagi perusahaan untuk mengembangkan gaya komunikasi yang sesuai dan memperkuat hubungan antara kepala produksi dengan karyawan, sehingga memajukan tujuan organisasi secara keseluruhan.

d. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta memberi masukan yang berarti bagi lembaga, khususnya bagi kepala produksi organisasi untuk memberikan motivasi agar para bawahannya memiliki kerja yang baik.